

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karenanya pendidikan sangat perlu untuk dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan, karena pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan suatu bangsa. Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pendidikan juga merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan.

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang baik dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pengertian di atas mengindikasikan betapa peranan pendidikan sangat besar dalam mewujudkan manusia yang utuh dan mandiri serta menjadi manusia yang mulia dan bermanfaat bagi lingkungannya. Dengan pendidikan, manusia akan paham bahwa dirinya itu sebagai makhluk yang dikaruniai kelebihan

dibandingkan dengan makhluk lainnya. Bagi negara, pendidikan memberi kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta membangun watak bangsa.

Guru memegang peranan penting untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan siswanya. Cerminan kualitas pendidikan adalah hasil belajar yang dicapai siswa melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan di sekolah. Dengan demikian hasil belajar siswa pada suatu mata pelajaran merupakan salah satu indikator kualitas pendidikan di sekolah bersangkutan.

Masalah rendahnya mutu pendidikan, tidak akan lepas dari masalah rendahnya kualitas guru tersebut. Masalah rendahnya kualitas guru tersebut akan berdampak pada kualitas pembelajaran. Sedangkan prestasi siswa sebenarnya hasil dari proses pembelajaran.

Dalam proses kegiatan belajar-mengajar, banyak hal yang menyebabkan kegiatan belajar-mengajar tidak berjalan dengan baik, diantaranya suasana kelas yang kurang nyaman, proses belajar-mengajar yang membosankan dan gaya mengajar guru yang monoton / konvensional. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa pada proses pembelajaran yang dilakukan.

Hasil observasi yang dilakukan penulis di SMK Swasta Parulian 1 Medan, bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi tergolong rendah.

Berikut adalah tabel Hasil Nilai Ulangan Harian siswa kelas XI-AK

Tabel 1.1
Rekapitulasi Persentasi Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Pengantar
Akuntansi
Kelas XI-AK SMK Parulian 1 Medan

NO	Tes	KKM	Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM		Siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	75	4	19	17	81
2	UH 2	75	6	29	15	71
3	UH 3	75	5	24	16	76
Jumlah			15	72	48	228
Rata-rata			5	24	16	76

Sumber : Daftar Nilai Akuntansi Siswa SMK Parulian 1 Medan T.P 2017/2018
(Hisar Manurung S.E, S.Pd, M.Ak)

Dari tabel 1.1 , diketahui bahwa rata-rata dari 21 siswa hanya 4 (19%) siswa yang dinyatakan tuntas dan 17 siswa (81%) lainnya dinyatakan tidak tuntas, padahal KKM untuk mata pelajaran akuntansi adalah 75. Begitu juga dengan Ujian Harian 2 dan Ujian Harian 3 dinyatakan tidak tuntas. Tabel diatas menyiratkan bahwa keberhasilan siswa belum tercapai sebagaimana diharapkan. Dengan kata lain, sebagian besar siswa belum mencapai KKM.

Rendahnya hasil belajar akuntansi siwa selain disebabkan minat dan motivasi siswa yang kurang pada mata pelajaran akuntansi, serta kelengkapan fasilitas sekolah yang kurang memadai, pembelajaran yang membosankan, juga disebabkan penggunaan model pembelajaran yang konvensional dimana guru mendominasi seluruh kegiatan pengajaran dan semua sumber pembelajaran dari guru tersebut, sedangkan siswa hanya menerima pelajaran secara pasif. Model inilah yang menyebabkan siswa menjadi kurang mandiri dan membatasi daya kreativitas siswa. Model konvensional adalah model pembelajaran yang berpusat

pada guru (*teacher center*), cenderung membosankan dan kurang menarik, sehingga membuat suasana belajar-mengajar menjadi pasif, tidak ada interaksi antar guru dan siswa yang akibatnya siswa menjadi mengantuk, bosan, dan membuat keributan di dalam kelas.

Untuk mengatasi masalah tersebut, ada banyak model yang digunakan, salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving*. Melalui model ini siswa dilatih untuk mencari pemecahan masalah dengan penguatan kreativitas dan keaktifan siswa.

Model pembelajaran *Creative Problem Solving* mengharapkan siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka di dunia nyata, meningkatkan minat untuk terus melakukan pembelajaran, serta melatih siswa memecahkan masalah dengan berpikir secara sistematis, kreatif serta aktif. Guru sebagai fasilitator dalam proses belajar-mengajar yang sedang berlangsung. Apabila terjadi perdebatan dalam diskusi, maka guru dapat menjadi penengahnya, serta bila terjadi kekeliruan maka gurulah yang meluruskannya.

Hal di atas juga didukung dari penelitian sebelumnya yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Cahyani, H.Fihrin dan Amiruddin Kade (2016) pada penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas X_{MIPA4} SMA Negeri 5 Palu”.

Pendekatan *Student Center Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses belajar. Dalam menerapkan pendekatan *Student Center Learning*, siswa diharapkan sebagai

peserta aktif dan mandiri dalam proses belajarnya, yang bertanggung jawab dan berinisiatif untuk mengenali kebutuhan belajarnya, menemukan sumber-sumber informasi untuk dapat menjawab kebutuhannya, membangun serta mempresentasikan pengetahuannya berdasarkan kebutuhan serta sumber-sumber yang ditemukannya. Dalam batas-batas tertentu siswa dapat memilih sendiri apa yang akan dipelajarinya.

Dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dan pendekatan *Student Center Learning* dapat menjadikan peserta didik lebih aktif, mandiri dan kreatif, meningkatkan minat pelajar untuk lebih giat melakukan pembelajaran, serta siswa memecahkan masalah dengan berpikir secara sistematis, memperkuat daya ingat peserta didik, mengurangi kebosanan peserta didik karena peserta didik lebih aktif dibandingkan pendidik.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Implementasi model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan Pendekatan *Student Center Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI-AK SMK Parulian 1 Medan T.P 2017/2018”



1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Proses belajar mengajar masih menggunakan model konvensional.
2. Apakah hasil belajar siswa kelas X-AK di SMK Swasta Parulian 1 Medan T.P 2017/2018 rendah ?
3. Kurangnya motivasi dan minat siswa untuk belajar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah :

Apakah penerapan model pembelajaran *Creative Probelem Solving* dengan pendekatan *Student Center Learning* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI-AK di SMK Parulian 1 Medan T.P 2017/2018?

1.4 Pemecahan Masalah

Masalah yang dihadapi adalah masih rendahnya hasil belajar akuntansi siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan pendekatan *Student Center Learning* .

Dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving*, guru sebagai fasilitator dan siswa dilatih untuk memecahkan masalah secara kreatif dan aktif

mulai dari mengklarifikasi masalah, mengungkapkan pendapat, mengevaluasi dan menyeleksi kemungkinan-kemungkinan yang terkait serta memilih suatu pilihan yang optimal, dan mengimplementasikan.

Pendekatan *Student Center Learning* adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana peserta didik dituntut untuk membangun pengetahuan peserta didik sendiri. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran lebih aktif dan mendorong pemikiran kritis dari peserta didik, memperkuat daya ingat peserta didik, dan mengurangi rasa bosan peserta didik dikelas.

Dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dan pendekatan *Student Center Learning* dapat menjadikan peserta didik lebih aktif, mandiri dan kreatif, komunikatif, tanggung jawab, percaya diri, dapat menyelesaikan masalah dengan baik, pembelajaran lebih aktif dan mendorong pemikiran yang kritis, melatih daya ingat siswa sebab siswa membangun daya ingatnya sendiri serta mengurangi kebosanan siswa, sebab siswa lebih berperan aktif dibandingkan guru, serta siswa dapat menerapkan pengetahuan yang dimilikinya ke dalam situasi baru.

Melalui penerapan model *Creative Problem Solving* dan pendekatan *Student Center Learning* ini, diharapkan hasil belajar siswa lebih meningkat. Guru harus mampu merancang dan menerapkan proses belajar mengajar yang menarik sehingga memudahkan siswa untuk lebih menguasai materi pelajaran.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas X-AK di SMK Parulian 1 Medan setelah menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan pendekatan *Student Center Learning* T.P 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Menambah pengetahuan penulis mengenai model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan pendekatan *Student Center Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi guru SMK Parulian 1 Medan dalam menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan pendekatan *Student Center Learning* untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademik Fakultas Ekonomi UNIMED juga bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian dengan judul yang sama.

THE
Character Building
UNIVERSITY